

## **Eksistensi Kesenian dan Tradisi Silat Harimau Kumbang Di Masyarakat Koto Tuo Tanah Kampung Kota Sungai Penuh**

**Rapi hasperi<sup>1</sup>, Sauvil Maarif<sup>2</sup>, Nizam Amyadi Saputra<sup>3</sup>, Jafar Ahmad<sup>4</sup>**

Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Email: [rapihasperi@gmail.com](mailto:rapihasperi@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini melihat eksistensi kesenian dan tradisi masyarakat dalam bentuk silat pada masyarakat. Salah satu silat yang masih ada adalah silat harimau kumbang. Silat Harimau Kumbang merupakan seni beladiri tradisional Kerinci Khususnya masyarakat Desa Koto Tuo. Oleh sebab itu, penelitian ini hendak melihat makna dan fungsi Silat Harimau Kumbang. Ada tiga strategi yang digunakan dalam penelitian ini, pertama, studi pustaka dengan melihat artikel dan jurnal. Kedua, observasi dengan melihat secara langsung di tempat. Ketiga, wawancara dengan rekaman dan mencatat hal-hal yang penting. Penelitian ini menemukan bahwa Silat Harimau Kumbang adalah warisan nenek moyang yang berupa Kesenian, membela diri, dan nilai-nilai.

Kata kunci:

### **A. Latar Belakang**

Pencak Silat mempunyai pengertian yakni kelompok masyarakat etnis yang merupakan penduduk asli Negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Kata Pencak biasa digunakan oleh masyarakat pulau Jawa, Madura, dan Bali, sedangkan silat biasa digunakan oleh masyarakat di wilayah Indonesia lainnya maupun di Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam serta di Thailand (bagian selatan), dan Filipina. Penggabungan kata pencak dan silat menjadi kata majemuk untuk pertama kalinya dilakukan pada waktu dibentuk suatu organisasi persatuan dan perguruan Pencak dan perguruan Silat di Indonesia yang diberi nama ikatan Ikatan Pencak Silat Indonesia, disingkat IPSI pada tahun 1948 di surakarta (Muhammad Mizanudin, dkk, 2018).

Pencak Silat merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang patut dilestarikan karena Pencak Silat merupakan alat pemersatu bangsa dan identitas bangsa Indonesia. Identitas bangsa harus dimiliki oleh setiap negara, karena dengan adanya identitas, bangsa memiliki ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Budaya Kewarganegaraan (civic culture) inilah yang menompong warga negaranya untuk bisa memunculkan identitas diri sebagai warga negara. Identitas diri warga negara akan dapat berubah menjadi budaya yang merekam sebagai salah satu alternatif untuk membangun aspek pendidikan, perekonomian dan kesejahteraan masyarakat untuk mewujudkan persatuan kebangsaan negara Indonesia (Nur Ikhsani, dkk, 2008). Namun saat ini seni beladiri Pencak Silat semakin kurang mendapat tempat di hati masyarakat.

Faktor penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap kesenian pencak silat adalah perkembangan di dalam ilmu teknologi. Yang berpengaruh terhadap perubahan dalam peningkatan wawasan dan pola pikir masyarakat sendiri yang menganggap bahwa pencak silat sudah kuno. Munculnya berbagai bentuk hiburan modern seperti bioskop, gadget, majalah, musik dan band juga turut menggeser keberadaan kesenian pencak silat. Ditambah lagi dengan media informasi seperti televisi juga jarang menayangkan acara mengenai kesenian tradisional. Hal ini jelas membuat minat masyarakat terhadap kesenian pencak silat semakin lama menjadi semakin berkurang (Nur Ikhsani, dkk, 2018). Sama halnya dengan silat kerinci yang mulai menurun peminatnya.

Silat Kerinci merupakan salah satu silat yang ada di Provinsi Jambi yang sudah berkembang dari nenek moyang. Perkembangan pada masa berikutnya sudah mulai menurun sampai pada masa sekarang masih belum direalisasi sebagai mana harapan yang diinginkan. Hal ini dimaksudkan agar silat kerinci yang merupakan kebudayaan Bangsa ini dapat bertahan dan dilestarikan dikalangan generasi muda saat sekarang ini (Debby Ario, 2014). Khususnya pada masyarakat Desa Koto Tuo Kecamatan Tanah Kampung yang mulai terkikis tradisi silat harimau kumbang. Silat harimau kumbang merupakan warisan nenek moyang orang kerinci yang masih berkembang sampai sekarang ini. Silat mempunyai dua fungsi atau peranan, yaitu sebagai penjaga diri dan sebagai permainan anak negeri. Silat yang digunakan sebagai permainan anak negeri dinamakan menciuk, yang sebagai seni pertunjukan (Nurfitri, dkk, 2021).

Secara umum silat memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dilihat dari gerakan kostum, alat-alat musik, penari, tempat dan waktu pelaksanaan. Umumnya pertunjukan silat terdapat beberapa gerakan sakral dan mengandung nilai-nilai bersifat magis, yang tidak bisa dilakukan dengan kekuatan manusia(Nurfitri, dkk, 2021).

Terdapat banyak aliran silat di Kerinci salah satunya silat harimau kumbang yang ada di Koto Tuo(Nurfitri, dkk, 2021). Namun tradisi tersebut mulai terkikis oleh perkembangan zaman. Selanjutnya batasan substansi tradisi gerak Desa Koto Tuo adalah silat harimau kumbang. Hal ini dikarenakan menciuk senantiasa diperlihatkan dalam upacara dan acara tradisional seperti kenduri SKO. Dalam kehidupan sehari-hari, silat harimau kumbang berguna untuk kebugaran, kesehatan, penjagaan diri. Dari uraian latar belakang menjadi alasan dasar untuk mengkaji ataupun menelusuri tradisi gerak dalam kajian silat harimau kumbang Desa Koto Tuo Kecamatan Tanah Kampung (Ravico, 2019).

Seutuhnya menciuk merupakan tradisi gerak yang diperlihatkan di dalam acara adat. Setiap aktivitas budaya masyarakat Kerinci, khususnya Desa Koto Tuo selalu diwarnai upacara adat, seperti kenduri SKO. Di dalam setiap aktivitas budaya macam itulah menciuk senantiasa mewarnai rangkaian acara. Melalui tradisi silat harimau kumbang, masyarakat Kerinci umumnya dan khususnya Desa Koto Tuo dapat mengungkapkan identitas mereka. Dari penjelasan di atas yang menjadi permasalahan adalah bagaimana perkembangan tradisi silat harimau kumbang pada Desa Koto Tuo?apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalam gerakan silat harimau kumbang?

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Adapun metode yang digunakan yaitu Etnografi dimana rancangan penelitiannya berasal dari antropologi dan sosiologi yang di dalamnya peneliti menyelidiki pola perilaku, bahasa dan tindakan dari suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dan periode waktu yang cukup lama (Nur Ikhsani, dkk, 2018).

Adapun tahapan dalam penelitian tentang tradisi gerak ini meliputi, studi kepustakaan, observasi, dan wawancara

1. Studi kepustakaan dalam kajian ini studi perpustakaan merupakan upaya peneliti untuk melacak sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, dll dari tradisi gerak yang berupa silat harimau kumbang Desa Koto Tuo
2. Observasi, penulis mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan tentang tradisi yang dilakukan oleh para pelaku tradisi
3. Wawancara,

Penulis melakukan dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada ninik mamak Hairil Anwar, Usman yono di Desa Koto Tuo. Selanjutnya kajian ini dianalisa menggunakan analisis tema kultural analisis ini digunakan untuk melakukan penelitian yang berorientasi pada budaya dengan mencari benang merah keterkaitan antar elemen yang dikaitkan dengan nilai, etos, dan budaya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan holistik.

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

#### 1. perkembang Tradisi silat harimau kumbang Pada Masyarakat Koto Tuo

a. Pembukaan mengkaji silat harimau kumbang Silat harimau kumbang merupakan silat tradisi yang lahir dan berkembang di tengah masyarakat Desa Koto Tuo Kecamatan Tanah Kampung. Adapun menurut Usman Yono seorang guru silat harimau kumbang, mengartikan silat harimau kumbang ini merupakan perpaduan dari dua unsur yaitu menciuk (pencak) dan silek (silat). Menciuk (pencak) merupakan atraksi seni bela diri yang menggunakan pedang dan pisau, silek (silat) merupakan ilmu bela diri yang gunanya menjaga diri dari bahaya yang mengancam kapanpun dan dimanapun. Perpaduan dari kedua unsur ini menjadikan satu rangkap seni gerak menciuk silek (pencak silat) (Nurfitri, dkk, 2021).

Adapun tempat latihan silat harimau kumbang ada 2 tempat untuk berlatih yaitu, di dalam rumah dan di halaman rumah. Latihan silat harimau kumbang dilakukan pada waktu malam hari setelah shalat isya, alasan kenapa latihan silat harimau kumbang dilakukan padamalam hari karena silat harimau kumbang membutuhkan konsentrasi sehingga apa yang dipelajari cepat diterima. Sebenarnya sebelum belajar bersilat dahulunya murid harus

memenuhi beberapa persyaratan yaitu menyembelih ayam, makan sirih sekapur ukok sabatang, makan hulu nasi dan telur ayam kampung, jekat, makan dan doa bersama.

1) Meyembelih Ayam

Menyembelih ayam merupakan syarat pertama bagi seorang murid untuk memulai mempelajari silat harimau kumbang. Menurut Usman Yono bahwa menyembelih ayam memiliki makna segala bentuk bersifat jahat lenyap bersama matinya ayam tersebut, kemudian ayam dijadikan sambal guna makan bersama dengan ninik mamak dan mendoakan anak buahnya apa yang dipelajari bermakna dan bermanfaat.

2) Makan Sirih Sekapur Ukok Sabatang

Makan sirih sekapur ukok sabatang adalah sebuah adat yang ada di kerinci yang harus selalu ada. Menurut Hairil Anwar selaku ninik mamak sebelum memulai sepatih kata terlebih dahulu makan sirih sekapur ukok sabatang, karena itulah setiap memulai suatu acara terlebih dahulu makan sirih sekapur ukok sabatang.



3) Makan Hulu Nasi Dan Telur Ayam Kampung

Makan hulu nasi dan telur ayam kampung merupakan rasa persaudaraan sesama murid, apabila hulu nasi dan telur ayam kampung dimakan dalam satu piring maka seorang murid sudah bersaudara.

4) Jekat

Jekat merupakan uang, beras, rokok untuk diserahkan kepada seorang guru dan setiap ingin latihan membawa uang untuk membeli kopi, gula, dan gorengan saat latihan.

5) Makan Dan Doa Bersama

Makan dan doa bersama supaya hajat tersampaikan kepada Allah SWT. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui pada silat harimau kumbang ada bannyak persyaratan yang perlu disiapkan sebelum belajar dan terdapat nilai nilai budaya kerinci di dalam nya (Nurfitri, dkk, 2021).



Adapun tahap pemutusan kaji dalam silat harimau kumbang. Pemutusan kaji Putus kaji silat setelah seorang murid sudah memahami gerakan silat yang diajarkan guru, maka tahap terakhir pesilat yaitu putus kaji. Putus kaji yaitu sebuah ritual yang dilakukan seorang pesilat untuk mendapatkan pemahaman tentang silat lebih dalam serta menandakan bahwa seorang pesilat benarbenar sudah mahir dalam silat biasa di sebut pendek. Apabila seorang pesilat di katakan sebagai pendek dia sudah bisa mengamalkan ilmu padi, karna ilmu padi

semakin berisi semakin tunduk. Itulah yang harus dipakai seorang pendekar (Suryadi dan putra, 2019).

## 2. Nilai-nilai Yang Terkandung Di Dalam Gerakan Silat Harimau Kumbang

Silat harimau kumbang memiliki gerak, gerak dari silat harimau kumbang memakai sifat sembah pembuka dan sembah penutup pada setiap gerakannya. Ada tiga gerakan dasar yang dipakai dalam silat harimau kumbang (Nurfitri, dkk, 2021).

### a. Gerak Salam Sembah

Sebuah gerakan yang membuat posisi seorang pesilat berdiri tegak dan meliputi tanganya, seolah-olah seperti orang memberi hormat, walaupun posisi nya berdiri tegak diam posisi tersebut memiliki makna yaitu makna yang menggambarkan bahwa sebelum melakukan latihan atau tanding, seorang pesilat harus berserah diri pada sang pencipta, merendahkan diri dan meminta doa. Salam sembah juga berarti kita memohon izin kepada Allah SWT dan juga kepada langit dan bumi, ini di karenakan kita berada di bawah langit dan berpijak di atas bumi.

### b. Langkah tigo

Dalam perguruan silat harimau kumbang menggunakan beberapa pola langkah yaitu langkah tigo. Langkah tigo lebih menekankan kepada seni dari gerakan silat itu sendiri.

### c. Gerak Salam Sembah penutup

Sebuah gerakan yang membuat posisi seorang pesilat dengan jongkok dan meliputi tangannya seperti orang azan. Nilai gerak pada silat harimau kumbang merupakan elemen dasar dalam sebuah atraksi silat karena gerak adalah media ungkap dalam penyampaian maksud serta tujuan silat (Nurfitri, dkk, 2021). Silek juga mengandung nilai-nilai positif, yaitu:

- 1). Meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa,
- 2). Kesehatan dan kebugaran,
- 3). Membangkitkan rasa percaya diri,

- 4). Melatih ketahanan mental,
- 5). Mengembangkan kewaspadaan diri yang tinggi,
- 6). Membina sportifitas dan jiwa kesatria,
- 7). Disiplin dan keuletan yang lebih tinggi (Nurfitri, dkk, 2021).

#### **D. Kesimpulan**

Tradisi silat harimau kumbang yang telah ditelusuri di Desa Koto Tuo memang menjadi tradisi yang berjalan hingga saat ini. Adapun hasil penelitian yang bertema tentang “Tradisi Silat Harimau Kumbang Pada Masyarakat Koto Tuo” dapat disimpulkan bahwa Masyarakat koto tuo masih melestarikan tradisi silat harimau kumbang sebagai atraksi seni pada acara Kenduri SKO. Seorang yang ingin masuk dalam perguruan silat harimau kumbang untuk belajar silat harus melengkapi syarat yang diberikan guru, syarat yang harus dilengkapi yaitu: ayam, sirih sekapur ukok sebatang, hulu nasi, jekat. Perguruan silat harimau kumbang memiliki makna salam sembah bermakna merendahkan diri dari pencipta dan meminta doa, langkah tigo menggunakan pola langkah yang lebih menekankan kepada seni dari gerakan silat itu sendiri, gerak salam sembah penutup bermakna seperti orang azan. Penelitian ini pada dasarnya merupakan kajian yang sangat singkat, sehingga perlu adanya koreksi dari berbagai pihak terutama elemen masyarakat Desa koto Tuo. Tulisan ini, miah perlu dikaji lebih dalam agar dapat menjadi sebuah rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan. Selain itu, penelitian ini ditunjukkan untuk “merangsang” generasi muda untuk dapat mempertahankan tradisi silat harimau kumbang yang telah lama terpatri dalam masyarakat Desa Koto Tuo.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Debby Ario, 2014. Tinjauan Silat Harimau di Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
- Muhammad Mizanudin, dkk, 2018. Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia Yang Mendunia. Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Nurfitri, dkk, 2021. Transformasi Langkah Tradisi Silek Tuo Gunung Menjadi Silek Lanyah di Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kecamatan

Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. *Jurnal Of Cultural Anthropology*. Prodi Antropoligi Budaya, Institut Seni Indonesia, Padang Panjang. Vol. 1 No. 1.

Ikhsani, dkk, 2018. “Menerapkan Pendidikan Budi pekerti Melalui Kesenian Pencak Silat”. FPIPS UPI. Ravico, 2019. “Menelusuri Tradisi Lisan Parno (Pangku Parbayo) Adat Desa Koto Majidin, Kabupaten Kerinci Sebagai wujud Identitas Masyarakat”. Kerinci: Iain Kerinci.

Ravico, 2019. “Menelusuri Tradisi Lisan Parno (Pangku Parbayo) Adat Desa Koto Majidin, Kabupaten Kerinci Sebagai wujud Identitas Masyarakat”. Kerinci: Iain Kerinci.

#### Wawancara

Hairil Anwar, ninik mamak di Koto Tuo, wawancara langsung di rumahnya Koto Tuo, 2022

Usman Yono, Guru Silat di Semerah, Wawancara Langsung Di Rumahnya Semerah, 2022.